

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia yang berada di jalur pertemuan dua lempeng menyebabkan Indonesia memiliki banyak gunung berapi. Gunung berapi terbentuk disebabkan oleh adanya dua lempeng yang saling bertabrakan, yaitu lempeng benua dan lempeng samudera. Kedua lempeng itu bergerak menunjam kebawah yang disebut dengan zona subduksi. Pergerakan dua lempeng tersebut mengakibatkan terjadinya tabrakan dan, terbentuklah jajaran gunungapi (Worosetyaningsinh T, 2012).

Oleh sebab itu wilayah Indonesia memiliki potensi bencana yang cukup besar. Undang-undang No. 24 tahun 2007, dalam Majelis Tarjih dan Tajdid (2015:10) mendefinisikan bencana merupakan peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik faktor alam atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis.

Klaten merupakan salah satu kabupaten di Indonesia yang memiliki potensi besar dari letusan gunung merapi apabila letusan tersebut mengarah ke timur. Oleh sebab itu, pengetahuan kebencanaan penting bagi masyarakat terutama anak-anak. Anak-anak sangat rentan terhadap bencana dikarenakan minimnya pengetahuan dalam menghadapi bencana.

Pendidikan secara formal yang dilakukan di lingkungan sekolah merupakan salah satu langkah dalam memberikan pengetahuan mengenai kebencanaan akibat gunungapi kepada peserta didik. Pendidikan kebencanaan sangat membantu peserta didik mendapat informasi mengenai pengurangan resiko bencana. Sekolah merupakan suatu tempat yang cukup efektif untuk menyampaikan informasi dan pengetahuan tentang kebencanaan gunungapi kepada masyarakat sekitarnya ataupun anak-anak.

Pembelajaran mengenai kebencanaan dapat diberikan melalui mata pelajaran. Proses pembelajaran yang baik juga bergantung pada tiga hal, yaitu kurikulum, guru, dan siswa. Dari kualitas tersebut, guru memiliki peran penting dalam dunia pendidikan. Namun, usaha guru untuk menciptakan kegiatan pembelajaran inovatif, kreatif dan efektif terkadang masih kurang, sehingga murid merasa bosan dan tidak dapat menerima materi yang di berikan.

Menurut Dewi (2017) Efektifitas merupakan suatu konsep yang lebih luas mencakup berbagai faktor dalam maupun luar diri dari seseorang, efektifitas tidak hanya dilihat dari hasil tetapi juga dari sisi persepsi maupun sikap seseorang dan sebagai ukuran kepuasan yang dicapai oleh seseorang. Adanya guru dalam melakukan pembelajaran yang efektif harus ada pertimbangan mengenai kebutuhan pembelajaran, dan pengelolaan kelas yang baik dan juga adanya suatu bahan pembelajaran yang sesuai dan juga membimbing dalam proses pembelajaran. Sebelum guru melakukan pembelajaran faktor yang diperlukan yaitu adanya perencanaan, strategi pembelajaran, media pembelajaran, pengelolaan kelas dan evaluasi pembelajaran.

Salah satu faktor yang dapat membantu guru dalam mengajar yaitu adanya media pembelajaran. Media pembelajaran yang disampaikan oleh guru juga harus sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran. Tujuannya agar media tersebut dapat menarik perhatian siswa dan membantu siswa untuk memahami materi yang disampaikan sehingga siswa memiliki keinginan untuk belajar. Menurut Wiarto (2016) Media adalah pembawa pesan yang berasal dari suatu sumber pesan (dapat berupa orang atau benda) kepada penerima pesan. Adanya media dapat membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran, media pembelajaran dapat berupa media gambar, suara, maupun gabungan gambar dan suara serta hal lain yang dapat digunakan untuk menambah efektifitas dan minat belajar. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat

siswa dalam belajar (Arsyad Azhar, 2013: 10). Dilihat dari sifatnya, media dibagi menjadi tiga yaitu media auditif, media visual, dan audiovisual. Dari ketiga jenis media tersebut maka harus dipilih mana yang tepat untuk menyampaikan suatu materi.

Aktivitas belajar siswa dan media pembelajaran menentukan keberhasilan dan kelancaran proses belajar mengajar. Kurangnya peran guru dalam pemanfaatan alat modern dalam penggunaan media pembelajaran dan dalam mengajar hanya dengan model ceramah tanpa ada alternatif lain, menjadikan kurangnya daya tarik bagi siswa dalam belajar. Video dokumenter merupakan salah satu jenis media pembelajaran visual yang diharapkan lebih menarik dalam proses pembelajaran. Mengingat kesadaran siswa dalam membaca sangat rendah.

Melihat permasalahan yang telah dijelaskan, dibutuhkan sebuah media pembelajaran yang membantu peserta didik dan guru dalam mempermudah proses pembelajaran dan bermanfaat bagi kedua pihak. Menanggapi permasalahan tersebut penulis melakukan penelitian dengan menggunakan media Video dalam proses mengajar. Maka peneliti mengambil judul penelitian skripsi, yaitu **“EFEKTIFITAS MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO DOKUMENTER PADA MATERI PROSES VULKANISME SEBAGAI DASAR PENGETAHUAN BENCANA”** penelitian ini dilaksanakan sebagai motivasi baik bagi peneliti ataupun pendidik dalam proses pembelajaran agar selalu mengembangkan media ajar yang mana dapat menarik minat dan semangat peserta didik dalam pembelajaran.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut.

1. Kurangnya peran guru pada pemanfaatan alat modern dalam penggunaan media pembelajaran
2. Kurangnya kreatifitas dan inovasi guru dalam pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan siswa.

3. Belum diketahui penggunaan media video dapat meningkatkan hasil belajar siswa
4. Belum diketahui efektivitas penggunaan video dokumenter untuk pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah penelitian sebagai berikut.

1. Penelitian ini menggunakan media pembelajaran video dokumenter untuk meningkatkan minat belajar pada siswa terhadap materi vulkanisme sebagai dasar pengetahuan bencana di kelas X SMA Negeri 1 Jatinom..
2. Penelitian ini berfokus pada efektivitas pembelajaran menggunakan media video dokumenter di kelas X SMA Negeri 1 Jatinom.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana penggunaan media pembelajaran video dokumenter pada materi proses vulkanisme sebagai dasar pengetahuan bencana mampu meningkatkan pengetahuan siswa di kelas X SMA Negeri 1 Jatinom?
2. Bagaimana efektivitas penggunaan media pembelajaran video dokumenter pada materi proses vulkanisme sebagai dasar pengetahuan bencana di kelas X SMA Negeri 1 Jatinom?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran video dokumenter materi proses vulkanisme sebagai dasar pengetahuan bencana di kelas X SMA Negeri 1 Jatinom mampu meningkatkan pengetahuan siswa.
2. Untuk mengetahui efektivitas penggunaan video dokumenter materi proses vulkanisme sebagai dasar pengetahuan bencana di kelas X SMA Negeri 1 Jatinom dalam proses pembelajaran.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam kegiatan pendidikan.

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini anatara lain:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan:

- a) Memberikan informasi dan sumbangan pemikiran kepada guru tentang alternatif model pembelajaran video dengan daring yang dapat diterapkan dalam meningkatkan hasil belajar.
- b) Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan meningkatkan efektifitas penggunaan media video untuk pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi sekolah, sebagai salah satu alternatif sumber belajar dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa.
- b) Bagi guru, penelitian ini mampu memberikan inovasi baru dalam mengembangkan strategi pembelajaran agar dapat meningkatkan kreatifitas guru
- c) Bagi siswa, penelitian ini mampu meningkatkan pemahaman dan pengetahuan siswa terhadap kebencanaan dan dampak yang ditimbulkan akibat aktivitas gunungapi.